

## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Responden

Dalam pengambilan data responden, peneliti membagikan kuesioner secara langsung dengan menggunakan *google form*. Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif S1 akuntansi di Universitas terakreditasi A di Semarang diantaranya Universitas Dian Nuswantoro, Universitas Diponegoro, Universitas Islam Sultan Agung, Universitas Katolik Soegijapranata, dan Universitas Negeri Semarang. Berdasarkan perhitungan dengan rumus *Slovin*, jumlah sampel minimal yang harus diperoleh sebanyak 99 sampel. Berikut merupakan rincian sampel pada penelitian ini:

**Tabel 4. 1 Distribusi Kuesioner**

No	Universitas	Jumlah	
		Sampel Minimal	Kuesioner yang kembali
1	Universitas Dian Nuswantoro	17	17
2	Universitas Diponegoro	18	20
3	Universitas Islam Sultan Agung	20	21
4	Universitas Katolik Soegijapranata	28	42
5	Universitas Negeri Semarang	16	16
Total		99	116

Sumber : Data Primer Diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.1 dari 168 kuesioner yang disebar sebanyak 116 kuesioner yang kembali dan dapat diolah oleh peneliti. Dari 116 kuesioner tersebut, 17 responden merupakan mahasiswa Universitas Dian Nuswantoro, 20 responden dari mahasiswa Universitas Diponegoro, 21 responden dari mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung, 42 responden dari mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata, 16 responden dari mahasiswa

Universitas Negeri Semarang. Kuesioner yang diperoleh sudah mencukupi jumlah sampel minimal per universitas berdasarkan rumus *slovin* yang digunakan oleh peneliti.

Gambaran umum dalam penelitian ini terdiri dari angkatan, asal universitas, dan pengalaman kerja responden. Berikut merupakan gambaran umum responden dalam penelitian ini:

**Tabel 4. 2 Gambaran Umum Responden**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah (Orang)</b>	<b>Presentase (%)</b>
<b>Angkatan</b>		
2016	1	0.9%
2017	5	4.3%
2018	54	46.6%
2019	27	23.3%
2020	13	11.2%
2021	16	13.8%
<b>Total</b>	<b>116</b>	<b>100%</b>
<b>Asal Universitas</b>		
Universitas Dian Nuswantoro	17	14.7%
Universitas Diponegoro	20	17.2%
Universitas Islam Sultan Agung	21	18.1%
Universitas Katolik Soegijapranata	42	36.2%
Universitas Negeri Semarang	16	13.8%
<b>Total</b>	<b>116</b>	<b>100%</b>
<b>Pengalaman Kerja</b>		
Belum memiliki pengalaman kerja	43	37.1%
Sudah memiliki pengalaman kerja	73	62.9%
<b>Total</b>	<b>116</b>	<b>100%</b>

Sumber: Lampiran 5 – Statistik Deskriptif

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini sebanyak 0.9% responden adalah angkatan 2016, 4.3% responden adalah angkatan 2017, 46.6% responden adalah angkatan 2018, 23.3% responden adalah angkatan 2019, 11.2% responden adalah angkatan 2020 dan 13.8% adalah angkatan 2021. Hal tersebut menunjukkan responden pada penelitian ini didominasi oleh mahasiswa S1 angkatan 2018

Berdasarkan asal universitas, 14.7% responden merupakan mahasiswa Universitas Dian Nuswantoro, 17.2% responden merupakan mahasiswa Universitas Diponegoro, 18.1% responden merupakan mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung, 36.2% responden merupakan mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata, dan 13.8% responden merupakan mahasiswa Universitas Negeri Semarang. Hal ini menunjukkan responden pada penelitian ini didominasi oleh mahasiswa akuntansi S1 Universitas Katolik Soegijapranata

Dalam penelitian ini, responden yang belum memiliki pengalaman kerja sebesar 37.1% sedangkan responden yang sudah memiliki pengalaman kerja sebesar 62.9%. Berdasarkan presentase tersebut maka mayoritas responden pada penelitian ini sudah memiliki pengalaman kerja.

## B. Uji Kualitas Data

### 1. Uji Validitas

Pengujian validitas memiliki tujuan untuk mengukur sah atau tidaknya kuesioner yang digunakan. Valid memiliki arti bahwa kuesioner tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur ( Sugiyono 2009: 121). Penelitian ini diuji dengan menggunakan *Pearson Correlation*. Pernyataan-pernyataan pada kuesioner dianggap valid jika  $r$ -hitung lebih besar dari  $r$ -tabel.

**Tabel 4. 3 Hasil Pengujian Validitas Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi**

Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
PE1	0.727	0.154	valid
PE2	0.623		valid
PE3	0.628		valid
PE4	0.750		valid

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa hasil pengujian validitas untuk masing-masing pernyataan pada variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi menunjukkan r-hitung lebih besar dari r-tabel (0.154) sehingga semua pernyataan pada variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi dinilai valid.

**Tabel 4. 4 Hasil Pengujian Validitas Idealisme**

Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
I1	0.647	0.154	valid
I2	0.434		valid
I3	0.320		valid
I4	0.548		valid
I5	0.647		valid
I6	0.610		valid
I7	0.263		valid
I8	0.310		valid
I9	0.391		valid
I10	0.577		valid

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa hasil pengujian validitas untuk masing-masing pernyataan pada variabel idealisme menunjukkan r-hitung lebih besar dari r-tabel (0.154) sehingga semua pernyataan pada variabel idealisme dinilai valid.

**Tabel 4. 5 Hasil Pengujian Validitas Relativisme**

Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
R1	0.471	0.154	valid
R2	0.530		valid
R3	0.490		valid
R4	0.542		valid
R5	0.487		valid
R6	0.462		valid
R7	0.618		valid

R8	0.618	valid
R9	0.394	valid
R10	0.517	valid

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa hasil pengujian validitas untuk masing-masing pernyataan pada variabel relativisme r-hitung lebih besar dari r-tabel (0.154) sehingga semua pernyataan pada variabel relativisme dinilai valid.

**Tabel 4. 6 Hasil Pengujian Validitas Pemahaman Etika**

Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
PME1	0.574	0.154	Valid
PME2	0.479		Valid
PME3	0.545		Valid
PME4	0.658		Valid
PME5	0.681		Valid
PME6	0.634		Valid
PME7	0.756		Valid
PME8	0.741		Valid
PME9	0.409		Valid
PME10	0.404		Valid
PME11	0.649		Valid
PME12	0.597		Valid
PME13	0.655		Valid
PME14	0.688		Valid
PME15	0.501		Valid
PME16	0.470		Valid
PME17	0.495		Valid
PME18	0.309		Valid
PME19	0.635		Valid
PME20	0.412		Valid

PME21	0.409	Valid
PME22	0.391	Valid
PME23	0.394	Valid
PME24	0.287	Valid
PME25	0.564	Valid
PME26	0.410	Valid
PME27	0.428	Valid
PME28	0.466	Valid
PME29	0.590	Valid
PME30	0.685	Valid
PME31	0.439	Valid
PME32	0.504	Valid
PME33	0.712	Valid

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa hasil pengujian validitas untuk masing-masing pernyataan pada variabel pemahaman etika menunjukkan r-hitung lebih besar dari r-tabel (0.154) sehingga semua pernyataan pada variabel pemahaman etika dinilai valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengukur konsistensi data dari instrument penelitian. Ketika jawaban responden konsisten dari waktu ke waktu maka kuesioner tersebut dikatakan stabil atau instrumen yang reliable (Sugiyono 2009:121) Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan pengujian *Cronbach Alpha*. Apabila nilai alpha lebih besar ( $\geq 0.6$ ) maka data tersebut reliabel.

**Tabel 4. 7 Hasil Pengujian Reliabilitas Penelitian**

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Idealisme	0.605	Reliabel
2	Relativisme	0.683	Reliabel
3	Pemahaman Etika	0.921	Reliabel
4	Persepsi Etis	0.621	Reliabel

Sumber: Lampiran 4

Tabel 4.7 menunjukkan hasil dari pengujian reliabilitas pada penelitian ini. Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa variabel idealism, relativisme, pemahaman etika, dan persepsi etis memiliki nilai cronbach's alpha lebih besar dari 0.6, maka dapat dikatakan bahwa semua variabel dalam penelitian ini adalah reliabel.

### C. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono 2009:147). Dalam membaca setiap variabel akan dengan mudah jika dilakukan penggolongan. Penggolongan dalam penelitian ini berdasarkan pada kisaran teoritis, kisaran aktual rata-rata dan rentang skala. Rentang skala dapat dihitung berdasarkan rumus berikut:

$$\text{Rentang Skala} = \frac{\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}}{\text{banyaknya kategori}}$$

**Tabel 4. 8 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif**

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Aktual	Mean	Modus	Rentang Skala		Keterangan
					Rendah	Tinggi	
Persepsi Etis	1 - 4	3 - 4	3.35	3	1.00 - 2.50	2.51 - 4.00	Tinggi
Idealisme	1 - 4	3 - 4	3.66	4	1.00 - 2.50	2.51 - 4.00	Tinggi
Relativisme	1 - 4	1 - 3	2.20	3	1.00 - 2.50	2.51 - 4.00	Rendah
Pemahaman Etika	1 - 4	3 - 4	3.55	4	1.00 - 2.50	2.51 - 4.00	Tinggi
Pengalaman Kerja	0 - 1	0 - 1	-	1	0 - 0.50	0.51 - 1.00	Tinggi

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa skor rata-rata dari variabel persepsi etis sebesar 3.35 dan nilai yang paling sering muncul sebesar 3 dimana angka tersebut termasuk ke dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini memiliki persepsi etis yang tinggi serta memiliki pandangan terhadap perilaku etis seorang akuntan dalam suatu situasi atau pelanggaran moral.

Variabel idealisme memiliki skor rata-rata sebesar 3.66 dan nilai yang paling sering muncul sebesar 4 dimana angka tersebut termasuk ke dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini memiliki tingkat idealisme yang tinggi serta responden dalam penelitian ini memiliki tingkat kepercayaan bahwa terdapat konsekuensi atas kegiatan yang dilakukan dengan tidak melanggar norma dan tidak menimbulkan kerugian pada orang lain atas perilakunya.

Variabel relativisme memiliki skor rata-rata sebesar 2.20 dan nilai yang paling sering muncul sebesar 3 dimana angka tersebut termasuk ke dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini memiliki tingkah laku yang menerima prinsip etis secara universal yang tidak berlandaskan perbedaan situasi di lingkungan sekitar yang berpengaruh pada perbedaan etika.

Variabel pemahaman etika memiliki skor rata-rata sebesar 3.55 dan nilai yang paling sering muncul sebesar 4 dimana angka tersebut termasuk ke dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pemahaman etika yang tinggi sehingga dapat berperilaku sesuai dengan etika akuntan yang berlaku.

Variabel pengalaman kerja memiliki skor nilai yang paling sering muncul adalah 1 dimana angka tersebut termasuk ke dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini sudah atau pernah memiliki pengalaman kerja.

**Tabel 4. 9 Hasil Pengujian Compare Means**

Keterangan	Jumlah	Mean			
		Persepsi Etis	Idealisme	Relativisme	Pemahaman Etika
<b>Angkatan:</b>					
2016	1	3.000	3.000	2.000	3.000



2017	5	3.800	3.800	2.400	3.800
2018	54	3.330	3.760	2.300	3.560
2019	27	3.670	3.810	2.260	3.630
2020	13	3.690	3.850	2.230	3.310
2021	16	3.440	4.000	2.130	3.810
Sig.		0.015	0.107	0.848	0.065
<b>Asal Universitas:</b>					
Universitas Dian Nuswantoro	17	3.470	3.940	2.410	3.530
Universitas Diponegoro	20	3.500	3.950	2.250	3.750
Universitas Islam Sultan Agung	21	3.480	3.760	2.380	3.480
Universitas Katolik Soegijapranata	42	3.480	3.690	2.190	3.520
Universitas Negeri Semarang	16	3.500	3.880	2.130	3.750
Sig.		1.000	0.057	0.341	0.209
<b>Pengalaman Kerja:</b>					
Belum memiliki pengalaman kerja	43	3.560	3.880	2.160	3.630
Sudah atau pernah memiliki pengalaman kerja	73	3.440	3.770	2.320	3.560
Sig.		0.216	0.124	0.123	0.488

Sumber: Lampiran 5

Tabel 4.9 menunjukkan hasil dari pengujian *compare means*, pengujian ini dilakukan dengan SPSS. Berdasarkan tabel diatas rata-rata persepsi etis mahasiswa akuntansi dari responden dengan angkatan 2016 sebesar 3, angkatan 2017 sebesar 3.8, angkatan 2018 sebesar 3.33, angkatan 2019 sebesar 3.67, angkatan 2020 sebesar 3.69 dan angkatan 2021 sebesar 3.44. Dapat dilihat dari sig persepsi etis angkatan sebesar 0.015. Hal ini

menunjukkan bahwa persepsi etis angkatan 2016-2021 berbeda. Angkatan yang memiliki persepsi etis yang tinggi adalah angkatan 2017 sebesar 3.8 sedangkan angkatan yang memiliki persepsi etis yang rendah adalah angkatan 2016 sebesar 3. Kemudian untuk sig variabel idealisme angkatan 2016-2018 sebesar 0.107. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat idealisme angkatan 2016-2021 itu sama atau tidak berbeda. Variabel relativisme angkatan 2016-2021 memiliki sig sebesar 0.848. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat relativisme yang dimiliki angkatan 2016-2021 itu sama atau tidak berbeda. Variabel pemahaman etika angkatan 2016-2021 memiliki sig sebesar 0.065. Hal ini menunjukkan pemahaman etika angkatan 2016-2021 berbeda. Angkatan yang memiliki tingkat pemahaman etika yang tinggi adalah angkatan 2021 sedangkan angkatan yang memiliki tingkat pemahaman etika yang rendah adalah angkatan 2016.

Berdasarkan rata-rata persepsi etis dari asal universitas, rata-rata responden yang berasal dari Universitas Dian Nuswantoro sebesar 3.47, Universitas Diponegoro dan Universitas Negeri Semarang sebesar 3.5, Universitas Islam Sultan Agung dan Universitas Katolik Soegijapranata sebesar 3.48. Jika dilihat dari nilai sig persepsi etis asal universitas adalah sebesar 1. Hal ini menunjukkan persepsi etis Universitas Dian Nuswantoro, Universitas Diponegoro, Universitas Negeri Semarang, Universitas Islam Sultan Agung dan Universitas Katolik Soegijapranata tidak berbeda atau sama. Variabel idealisme asal universitas memiliki sig sebesar 0.057. Hal ini menunjukkan tingkat idealisme asal universitas berbeda, universitas yang memiliki tingkat idealisme yang tinggi adalah Universitas Diponegoro sebesar 3.95 sedangkan universitas yang memiliki tingkat idealisme yang rendah adalah Universitas Katolik Soegijapranata sebesar 3.69. Variabel relativisme dan pemahaman etika asal universitas masing-masing memiliki sig 0.341 dan 0.209. Hal ini menunjukkan tingkat relativisme dan pemahaman etika Universitas Dian Nuswantoro, Universitas Diponegoro, Universitas Negeri Semarang, Universitas Islam Sultan Agung dan Universitas Katolik Soegijapranata tidak berbeda atau sama

Berdasarkan rata-rata persepsi etis dari responden yang belum memiliki pengalaman kerja sebesar 0.56 sedangkan responden yang sudah atau pernah memiliki pengalaman kerja sebesar 0.44. Dilihat dari sig persepsi etis sebesar 0.216, idealisme sebesar 0.124, relativisme sebesar 0.123, dan pemahaman etika sebesar 0.488. Hal ini menunjukkan bahwa

tingkat persepsi etis, idealisme, relativisme, dan pemahaman etika responden yang belum dan sudah memiliki pengalaman kerja tidak berbeda atau sama.

#### D. Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah data empiris yang memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Sebuah data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai sig diperoleh lebih dari 0,10. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 10 Hasil Uji Normalitas**

One Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Sig	standardized residual	keterangan
	0.579	normal

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa hasil pengujian normalitas pada penelitian ini memiliki nilai sig sebesar 0,579. Data pada penelitian dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai sig lebih besar dari 0.10. Hal tersebut menunjukkan data pada penelitian ini berdistribusi normal.

##### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian dengan tujuan menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen. Model regresi dapat dikatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas jika nilai VIF < 10 dan memiliki *tolerance* melebihi nilai 0.10. Hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 11 Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Idealisme	0.857	1.166	Tidak terjadi multikolinearitas

Relativisme	0.943	1.061	Tidak terjadi multikolinearitas
Pemahaman Etika	0.823	1.215	Tidak terjadi multikolinearitas
Pengalaman Kerja	0.991	1.010	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa seluruh variabel pada penelitian ini memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini bebas dari masalah multikolinearitas

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan suatu pengujian dengan tujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji glejser. Model regresi dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas jika nilai signifikansi  $>0,10$ . Hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 12 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig	Keterangan
Idealisme	0.203	tidak terdapat hetesrokedastisitas
Relativisme	0.159	tidak terdapat hetesrokedastisitas
Pemahaman Etika	0.312	tidak terdapat hetesrokedastisitas
Pengalaman Kerja	0.749	tidak terdapat hetesrokedastisitas

Sumber: lampiran 6

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui bahwa hasil uji hetedoskedastisitas pada penelitian ini dengan menggunakan Uji Glejser masing-masing variabel memiliki nilai sig  $> 0.10$ . Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini bebas dari masalah heteroskedastisitas

## E. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Uji tersebut diunakan karena penelitian ini memiliki lebih dari satu variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen.

### 1. Uji F

**Tabel 4. 13 Hasil Uji F**

S Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	40.368	4	10.092	7.285	.000 <sup>b</sup>
Residual	153.770	111	1.385		
Total	194.138	115			

Lampiran 7

Uji F merupakan pengujian untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen secara stimulan terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.13, diperoleh nilai F sebesar 7.285 dengan sig 0.000. Nilai sig berada dibawah 0.10. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi. Maka dari itu, variabel idealisme, relativisme, pemahaman etika dan pengalaman kerja secara bersama-sama mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi.

### 2. Uji T

Uji T merupakan pengujian dengan tujuan untuk menguji variabel independen memiliki pengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Pada kriteria penerimaan hipotesis yang memiliki arah positif, hipotesis akan diterima jika t-hitung > t tabel sebaliknya untuk hipotesis yang memiliki arah negatif, hipotesis akan diterima jika t-hitung < t-tabel.

**Tabel 4. 14 Hasil Uji T**

Variabel	Beta	T Hitung	T Tabel	Keterangan
----------	------	----------	---------	------------

Idealisme	0.105	1.916	1.658	Diterima
Relativisme	-0.033	-1.203		Ditolak
Pemahaman Etika	0.044	3.101		Diterima
Pengalaman Kerja	-0.399	-1.754		Ditolak

Sumber: Lampiran 7

Setelah dilakukan pengujian, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$PE = 5.415 + 0.105 \text{ IDEAL} - 0.033 \text{ RELAT} + 0.044 \text{ ETIKA} - 0.399 \text{ KERJA} + 0.10$$

Keterangan:

PE = Persepsi Etis

IDEAL = Idealisme

RELAT = Relativisme

ETIKA = Pemahaman Etika

KERJA = Pengalaman Kerja

Berdasarkan tabel 4.14, variabel idealisme memiliki t-hitung sebesar 1.916 > t-tabel sebesar 1.658 dengan koefisien beta positif. Hal ini menunjukkan bahwa, variabel idealisme berpengaruh terhadap persepsi etis. Maka, hipotesis 1 pada penelitian ini diterima yakni variabel idealisme berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi

Variabel relativisme memiliki t-hitung sebesar -1.203 > t-tabel sebesar -1.658 dengan koefisien beta negatif. Koefisien beta dari variabel relativisme sebesar -0.033. Meskipun nilai dari koefisien beta menunjukkan nilai negatif, tetapi relativisme tidak berpengaruh terhadap persepsi etis dikarenakan nilai t-hitung yang lebih besar dari t-tabel. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 2 pada penelitian ini ditolak yakni variabel relativisme tidak berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Variabel pemahaman etika memiliki t-hitung sebesar 3.101 > t-tabel sebesar 1.658 dengan koefisien beta positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pemahaman etika

berpengaruh terhadap persepsi etis. Maka, hipotesis 3 pada penelitian ini diterima yakni variabel pemahaman etika berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Variabel pengalaman kerja memiliki t-hitung sebesar  $-1.754 < t\text{-tabel}$  sebesar 1.658 dengan koefisien beta negatif. Dengan nilai koefisien beta negatif dan t-hitung yang lebih kecil dari t-tabel maka variabel pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap persepsi etis. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 4 dalam penelitian ini ditolak yakni variabel pengalaman kerja tidak berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

**Tabel 4. 15 Hasil uji  $R^2$**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.456 <sup>a</sup>	.208	.179	1.177

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan tabel 4.15 hasil pengujian  $R^2$  pada penelitian ini dapat dilihat pada R Square sebesar 0.208 atau 20.8%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel idealisme, relativisme, pemahaman etika, dan pengalaman kerja dapat menjelaskan atau mempengaruhi variabel persepsi etis sebesar 20.8% dan sisanya sebesar 79.2% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

## F. Pembahasan

### 1. Pengaruh Idealisme Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.

Idealisme dalam penelitian ini merupakan kondisi dimana seseorang percaya bahwa terdapat konsekuensi atas kegiatan yang dilakukan dan seseorang tersebut bertindak tanpa melanggar norma etika yang berlaku juga tidak menimbulkan kerugian pada orang lain atas perilakunya. Seseorang yang idealis akan menghindari berbagai tindakan yang dapat merugikan bahkan menyakiti orang disekitarnya, selain itu mereka

juga tidak melakukan tindakan yang memiliki konsekuensi negatif. Maka dari itu, individu tersebut akan memberikan persepsi mengenai ketidaksetujuannya terhadap perilaku tidak etis akuntan. Dengan demikian semakin tinggi idealisme seseorang maka semakin tinggi persepsi etis mahasiswa akuntansi. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.14, hipotesis 1 diterima. Dengan demikian, mahasiswa akuntansi yang memiliki tingkat idealisme yang tinggi akan memberikan persepsi etis yang tinggi juga sebaliknya mahasiswa akuntansi yang memiliki idealisme yang rendah maka persepsi etisnya rendah

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yakni Nikara (2019), Ariani (2020) dan Nisa (2020) yang menyatakan bahwa idealisme berpengaruh positif pada persepsi etis mahasiswa akuntansi. Semakin tinggi kecenderungan perilaku idealisme, maka persepsi etisnya semakin tinggi.

## **2. Pengaruh Relativisme Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.**

Relativisme dalam penelitian ini merupakan perilaku seseorang yang melanggar prinsip etis secara universal yang berlandaskan perbedaan situasi di lingkungan sekitar yang berpengaruh pada perbedaan etika. Seseorang yang memiliki tingkat relativisme yang tinggi maka individu tersebut akan percaya bahwa tindakan moral bergantung pada faktor situasional dan tidak ada absolut moral, yang disebabkan setiap individu memiliki keyakinan etis yang berbeda-beda juga mereka percaya bahwa tidak ada standar etis yang benar berbeda dengan individu yang memiliki relativisme yang rendah maka dalam menilai suatu etis tidaknya suatu tindakan ia mengandalkan prinsip moral. Responden dalam penelitian ini memiliki sikap bahwa suatu permasalahan etika dapat diselesaikan tanpa menaati peraturan yang berlaku Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi relativisme maka semakin rendah persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa hipotesis 2 ditolak sehingga relativisme tidak berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Berdasarkan tabel 4.9, jika dilihat dari angkatan, asal universitas, dan pengalaman kerja, responden memiliki nilai rata-rata relativisme yang hampir sama atau tidak terdapat perbedaan signifikan. Mahasiswa dengan tingkat relativisme yang tinggi belum tentu memiliki persepsi etis yang rendah. Hal ini dapat terjadi dikarenakan pengaruh budaya yang sama di suatu lingkungan seperti di Indonesia yang memiliki



budaya etika yang cenderung sama. Penelitian ini dilakukan di Indonesia yang memiliki budaya yang cenderung sama, persamaan ini terdapat pada penelitian yang dilakukan Sihombing & Pongtuluran (2011) dimana masyarakat Indonesia memiliki budaya kolektif yang memiliki arti masyarakat hidup di lingkungan yang sama kemudian mulai melakukan penyesuaian akan etika yang berlaku pada lingkungan tersebut sehingga menjadi pedoman yang dipatuhi oleh masyarakat. Hal ini menyebabkan tingkat relativisme responden penelitian ini tidak berbeda atau sama. Selain itu, penolakan hipotesis 2 dapat disebabkan oleh kurangnya suatu pemahaman yang berakibat mahasiswa tidak dapat menilai apakah tindakan tersebut sesuai dengan etika atau tidak (Nugroho,2008). Penolakan hasil penelitian ini juga dapat dikarenakan bahwa mahasiswa akuntansi pada penelitian ini belum mengalami langsung situasi pelanggaran etika sehingga mahasiswa tersebut belum dapat memahami situasi tersebut juga belum dapat memberikan keputusan mengenai tindakan pelanggaran tersebut etis atau tidak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dzakirin (2013) dan Efran (2020) yang menyatakan bahwa relativisme tidak berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

### **3. Pengaruh Pemahaman Etika Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.**

Pemahaman etika pada penelitian ini merupakan proses penentuan mengenai perilaku seseorang yang berdasarkan pengalamannya atau pembelajaran seseorang. Seorang individu yang memiliki pemahaman etika, maka bertindak serta dalam menjalankan tugasnya akan sesuai dengan etika yang berlaku yang nantinya tindakan tersebut akan berpengaruh terhadap keputusan yang akan diambilnya. Tingginya pemahaman etika seseorang akan membuat seseorang memiliki persepsi etis terhadap peristiwa yang terjadi pada kasus-kasus pelanggaran etika. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemahaman etika maka semakin tinggi persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa hipotesis 3 diterima dimana pemahaman etika berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yakni penelitian yang dilakukan oleh Ermawati (2016) dan Musyadad (2019) yang menyatakan bahwa pemahaman etika berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

#### **4. Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.**

Pengalaman kerja dalam penelitian ini merupakan pembentukan pengetahuan serta keterampilan dari pekerjaan yang pernah dijalani baik sudah lama maupun baru terjadi. Mahasiswa yang memiliki pengalaman kerja tentunya ketika melakukan pekerjaan serta tugasnya memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikannya berbeda dengan individu yang belum pernah bekerja berbeda dengan mahasiswa yang belum memiliki pengalaman kerja. Dengan memiliki pengalaman kerja maka mahasiswa tersebut dapat bertindak lebih etis. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa hipotesis 4 ditolak dimana pengalaman kerja tidak berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Berdasarkan tabel 4.9, jika dilihat dari angkatan, asal universitas, dan pengalaman kerja, responden memiliki nilai rata-rata pengalaman yang hampir sama atau tidak terdapat perbedaan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja yang dimiliki oleh mahasiswa tidak dapat dipastikan bahwa dengan adanya pengalaman tersebut mahasiswa dapat menilai kasus pelanggaran moral lebih tidak etis dibandingkan dengan mahasiswa yang belum memiliki pengalaman kerja. Selain itu, faktor seperti kebiasaan, budaya serta sikap individu juga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan tidak hanya dapat dipengaruhi oleh pengalaman yang dimilikinya (Sasongko, 2007 dalam Malia, 2010). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Borkowski dan Ugras (1992) dalam Ustadi dan Utami (2005) yang menyatakan bahwa mahasiswa akuntansi lebih etis dibandingkan mahasiswa MBA yang memiliki pengalaman kerja, yang dikarenakan mahasiswa akuntansi cenderung berorientasi pada keadilan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pengalaman kerja tidak lebih etis dibandingkan dengan mahasiswa yang belum memiliki pengalaman kerja.